

HUBUNGAN STATUS SOSIAL (PENDIDIKAN, PEKERJAAN, PENDAPATAN) DENGAN PERTUMBUHAN BALITA USIA 6-59 BULAN DI KELURAHAN DEMANGREJO

Yohana Nona Ika¹, Tri Sunarsih², Ratna Prahesti³
e-mail: ikayohnona@gmail.com

INTISARI

Latar belakang: Pertumbuhan balita merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks status sosial ekonomi yang mempengaruhi akses gizi, pelayanan kesehatan, dan pola asuh. Di wilayah dengan kemiskinan ekstrem seperti Kelurahan Demangrejo, masalah stunting masih menjadi perhatian serius.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara status sosial (pendidikan, pekerjaan, pendapatan) orang tua dengan pertumbuhan balita usia 6–59 bulan.

Metode: Jenis penelitian adalah kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional* dengan teknik *Quota Sampling*. Sampel terdiri dari 123 responden ibu balita. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan diukur menggunakan indikator antropometri (BB/U, PB/U, BB/PB, IMT/U). Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rho*.

Hasil: Hasil menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status sosial (pendidikan, pekerjaan, pendapatan) ibu dengan pertumbuhan balita. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada pendidikan ibu dengan indikator BB/U ($r = 0,602$; $p\text{-value} = 0,000$). Balita yang berasal dari keluarga dengan pendidikan rendah, pekerjaan tidak tetap, dan pendapatan rendah lebih banyak mengalami gangguan pertumbuhan, termasuk gizi buruk dan stunting.

Kesimpulan: Status sosial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan balita. Pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang rendah meningkatkan risiko stunting. Hasil ini menegaskan pentingnya intervensi sosial ekonomi dalam program pencegahan stunting.

Kata Kunci: *status sosial, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pertumbuhan balita, stunting*

¹Mahasiswa Kebidanan (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Kebidanan (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Dosen Kebidanan (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL (PENDIDIKAN, PEKERJAAN,
PENDAPATAN) DENGAN PERTUMBUHAN BALITA USIA
6-59 BULAN DI KELURAHAN DEMANGREJO**

Yohana Nona Ika¹, Tri Sunarsih², Ratna Prahesti³
e-mail: ikayohnona@gmail.com

ABSTRACT

Background: Child growth is a critical indicator of public health, particularly influenced by social status factors such as parental education, occupation, and income. In areas of extreme poverty like Demangrejo Village, stunting remains a serious public health concern.

Objective: To analyze the relationship between social status (education, occupation, and income) and the growth of children aged 6–59 months.

Method: This study used a quantitative approach with a cross-sectional design and quota sampling technique. A total of 123 mothers of toddlers participated in the study. Data were collected using questionnaires and anthropometric measurements (Weight-for-Age, Height-for-Age, Weight-for-Height, and BMI-for-Age). The data were analyzed using the Spearman Rho statistical test.

Results: The findings revealed a significant relationship between parental social status and child growth. The highest correlation was found between maternal education and Weight-for-Age ($r = 0.602$; $p = 0.000$). Children from families with low education levels, unstable jobs, and low income were more likely to suffer from growth disorders, including undernutrition and stunting.

Conclusion: Social status has a significant influence on child growth. Lower levels of parental education, occupation, and income increase the risk of stunting. These findings emphasize the importance of socio-economic interventions in stunting prevention programs.

Keywords: social status, education, occupation, income, child growth, stunting

¹Mahasiswa Kebidanan (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Kebidanan (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Dosen Kebidanan (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta